

Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM Dio di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes

Feasibility Analysis of Dio UKM Sweet Arum Processing Business in Tegalreja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency

Lili Nur Intan¹, Syarieful Ikhwan², Findhy Dwita Kumala³, Roni⁴, Dumadi⁵

^{1,4,5}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

³Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhadi Setiabudi Brebes, Indonesia

e-mail: ¹lilinurintan@gmail.com, ²syarief97tmi@gmail.com, ³findhydwita2401@gmail.com,
⁴roni.umus18@gmail.com, ⁵dumadi_adi@yahoo.co.id,

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada UKM Arum Manis "Dio" di Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Arum Manis "Dio". Metode analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus analisis biaya dan keuntungan. Penghitungan kelayakan usaha, rumus yang digunakan yaitu Revenue Cost (R/C), Benefit Cost Ratio (B/C), dan Return on Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan pada UKM Arum Manis "Dio" adalah Rp. 96.000.000,00 per bulan dengan biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 57.297.953,00 per bulan. Biaya produksi tersebut terdiri dari biaya tetap sebesar Rp. 520.953,00 per bulan dan biaya variabel sebesar Rp. 56.777.000,00 per bulan. Dari hasil analisa data, didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh pada UKM Arum Manis "Dio" sebesar Rp. 38.702.047,00 per bulan. Berdasarkan perhitungan kelayakan usaha (R/C) Ratio ialah perbandingan antara penerimaan dengan total biaya diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,675 atau $1,675 > 1$. (B/C). Ratio adalah perbandingan keuntungan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol yaitu memiliki angka perbandingan 0,675 atau $0,675 > 0$. Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 57,5 %, maka bisa diambil simpulan bahwa UKM Arum Manis "Dio" dapat dikatakan layak dijalankan dan menguntungkan.

Kata Kunci: Analisa Usaha, Kelayakan Usaha, Keuntungan, Arum Manis

Abstract

This research was conducted at UKM Arum Manis "Dio" in Tegalreja, Banjarharjo District, Brebes Regency. This study aims to analyze the feasibility of Small and Medium Enterprises (SMEs) Arum Manis "Dio". Data analysis methods that can be used in this study using cost and profit analysis formulas. Calculation of business feasibility, the formula used is Revenue Cost (R / C), Benefit Cost Ratio (B / C), and Return on Investment (ROI). The results showed that the average receipt at the Arum Manis "Dio" UKM was Rp. 96,000,000.00 per month with production costs incurred of Rp. 57,297,953.00 per month. The production cost consists of fixed costs of Rp. 520,953.00 per month and variable costs of Rp. 56,777,000.00 per month. From the results of data analysis, it was found that the profit obtained at the Arum Manis "Dio" UKM was Rp. 38,702,047.00 per month. Based on the calculation of business feasibility (R/C) Ratio is a comparison between receipts and total costs obtained value (R/C) Ratio 1.675 or $1.675 > 1$. (B/C). Ratio is a comparison of profits with total production costs greater than zero, namely having a ratio of 0.675 or $0.675 > 0$. Based on the comparison of profit and production capital, an ROI value of 57.5% can be drawn, so it can be concluded that the Arum Manis "Dio" SME can be said to be feasible and profitable.

Keywords: Business Analysis, Business Feasibility, Profit, Arum Manis

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai beragam makanan tradisional yang tidak kalah enakness dengan masakan modern (misal makanan cepat saji). Rata-rata makanan tradisional, khususnya di Indonesia, menggunakan teknologi tradisional dalam proses pembuatannya. Namun, keberadaan teknologi tradisional di Indonesia masih terkendala oleh beberapa masalah. Masalah tersebut antara lain, harga bahan baku yang tinggi, kondisi cuaca yang tidak menentu, dan juga persaingan dengan makanan modern. Masalah-masalah tersebut membuat keberadaan makanan tradisional di Indonesia semakin terkikis, misal makanan tradisional rata-rata dijual di pasar tradisional meskipun beberapa swalayan modern (*mall*) juga menjualnya. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan untuk menjaga kelestarian makanan tradisional yang menggunakan teknologi tradisional secara baik dan benar (tidak menambahkan bahan-bahan yang berbahaya bagi tubuh manusia). Masyarakat juga diharapkan untuk mengembangkan teknologi tradisional yang ada saat ini sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Salah satu makanan tradisional Indonesia adalah arum manis yang terbuat dari gula.

Arum manis merupakan makanan khas Indonesia yang beraroma harum dan terasa manis dan gurih. Bentuknya seperti rambut sehingga ada yang menyebut rambut nenek. Makanan ini terbuat dari bahan-bahan yang asli diantaranya gula pasir, tepung terigu, minyak goreng dan air. Bahan tersebut kemudian dicampur dan diolah. Arum manis merupakan salah satu makanan tradisional Indonesia yang dihasilkan dari proses produksi yang menarik. Arum manis berbahan dasar dari gula. Bapak Sutisna merupakan salah satu pelaku usaha arum manis di Desa Tegalreja, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes. Saat ini para pelaku usaha mengalami kesulitan dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Cara pengolahan arum manis masih tradisional yaitu dengan merebus gula dengan air sampai mendidih dan matang; kemudian cairan gula didiamkan sejenak hingga mengeras namun dalam keadaan masih panas. Cairan gula tersebut dicampur dengan olahan tepung terigu yang digoreng dengan minyak. Terakhir tarik-tarik olahan tersebut sampai berbentuk serabut atau seperti rambut. Jadi arum manis ini tidak menggunakan pemanis, dan warna asli arum manis adalah putih kekuning-kuningan.

UKM Arum Manis "Dio" milik bapak Sutisna sendiri sudah mengembangkan produk arum manis, dengan menyajikan arum manis dengan menggunakan *sempe*. Sampai ini merupakan makanan yang berbentuk pipih, bulat tipis seperti krupuk/wafer. Bahan *sempe* sendiri terbuat dari tepung aci/tapioka dan pewarna makanan. Pewarna makanan yang digunakan juga pewarna makanan yang aman. Warna yang digunakan untuk *sempe* sendiri yaitu hijau dan merah muda. Arum manis ini berbentuk bulat, *sempe*nya berada di pinggir atas dan bawah sedangkan arum manisnya berada di tengah. Permasalahan pokok yang dihadapi pelaku usaha arum manis di Desa Tegalreja dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya adalah, modal usaha yang sangat terbatas, jangkauan pemasaran produk arum manis juga terbatas karena pemasarannya masih bersifat tradisional, dan arum manis yang dipasarkan dengan kemasan yang masih sederhana, hanya menggunakan plastik dan mika sehingga kurang menarik bagi konsumen.

Sebagai calon pengusaha UKM, para pengusaha di Desa Tegalreja perlu melakukan studi kelayakan bila ingin mendirikan usaha kecil. Tindakan ini berkaitan dengan mempelajari berbagai hal tentang usaha tersebut, kemudian menyusun rencana, mengumpulkan data dan menganalisis. Setelah itu para ibu rumah tangga memutuskan untuk merealisasikan dengan mendirikan usaha tersebut. Menurut Abdul Haris (2014) sebelum melakukan analisis terlebih dahulu harus melakukan penelitian secara cermat berbagai macam data dan informasi berkenaan dengan aspek pasar dan pemasaran. Dalam produksi arum manis ini harus memperhatikan beberapa aspek seperti: keinginan dan kebutuhan, segmentasi pasar, target, nilai tambah, persaingan dan strategi persaingan, ukuran pasar dan pangsa pasar.

Setelah aspek pasar dan pemasaran menunjukkan hasil yang layak bagi kelayakan bisnis arum manis, maka dalam analisis berikutnya yaitu aspek produksi dan operasi (Destri, dkk, 2019). Di dalam aspek ini, analisis yang harus dilakukan untuk kelayakan bisnis produksi arum manis yaitu lokasi produksi/operasi dari arum manis, bahan baku arum manis, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi arum manis. Setelah aspek pasar dan pemasaran menunjukkan hasil yang layak bagi kelayakan usaha arum manis, maka analisis berikutnya yaitu aspek produksi-operasi di dalam aspek ini, analisis yang dilakukan untuk kelayakan usaha pengolahan arum manis yaitu, lokasi produksi/operasi dari arum manis, volume produksi/operasi arum manis, bahan baku arum manis, tenaga kerja yang dibutuhkan dalam produksi arum manis. Selanjutnya bila aspek pemasaran dan produksi operasi hasilnya layak, maka berikutnya adalah berkenaan dengan aspek manajemen, dalam aspek ini ada beberapa unsur yang harus di perhatikan, seperti: kepelikan orang yang memiliki usaha produksi pengolahan arum manis. Usaha ini adalah usaha milik sendiri, alasan kenapa karena dalam usaha ini mempunyai suatu tantangan dan pula mempunyai potensi yang sangat tinggi. Dalam usaha ini perlu adanya staf atau keluarga yang membantu untuk mengurus semua mulai dari catatan keluar masuknya bahan baku gula sampai yang mengurus keuangan.

Arum manis merupakan salah satu produk unggulan di Kecamatan Banjarharjo khususnya Desa Tegalreja, yang mana terdapat beberapa pengusaha pembuat arum manis untuk membantu keuangan keluarganya. Hasil pengolahan arum manis menentukan besar kecilnya tingkat penjualan yang pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan yang diperoleh oleh setiap pelaku usaha arum manis. Tapi arum manis disini tidak hanya di jual di Desa Tegalreja saja tapi sudah sampai ke luar Kabupaten Brebes. Usaha rumahan pembuatan arum manis UKM "Dio" ini pengemasan produknya menggunakan plastik. Setelah itu, arum manis siap dijual. Arum manis dapat bertahan sekitar kurang lebih satu bulan. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa layak usaha arum manis ini untuk dikembangkan dan diperluas pemasarannya..

KAJIAN LITERATUR

Analisis kelayakan dapat didefinisikan sebagai sebuah studi yang digunakan untuk menilai layak atau tidaknya sebuah usaha dilakukan dengan pertimbangan untuk mendapatkan keuntungan. Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek investasi dilaksanakannya dengan berhasil (Jumingan, 2011). Menurut Soekartawi (2009), biaya diklasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Besarnya biaya tetap tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Biaya tetap adalah jenis biaya yang lain yang rutin dikeluarkan oleh perusahaan selama perusahaan melakukan kegiatan produksi, akan tetapi besarnya biaya tetap tidak tergantung pada kapasitas produksi. Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap konstan, tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan atau pun aktivitas sampai dengan tingkat tertentu. Biaya tetap per unit berbanding terbalik secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau kapasitas. Semakin tinggi tingkat kegiatan, maka semakin rendah biaya tetap per unit. Semakin rendah tingkat kegiatan, maka semakin tinggi biaya tetap per unit (Mulyadi, 1984 dalam Widaryanti, 2006).

Biaya variabel (*variabel cost*) merupakan biaya yang rutin dikeluarkan setiap dilakukan usaha produksi dimana besarnya tergantung pada jumlah produk yang ingin diproduksi (Ardana, 2008). Biaya variabel adalah biaya yang jumlah biaya totalnya berubah secara sebanding (proporsional) dengan perubahan volume kegiatan. Semakin tinggi volume kegiatan maka semakin tinggi pula total biaya variabel yang dikeluarkan. Semakin rendah volume kegiatan maka biaya variabel yang dikeluarkan juga rendah (Mulyadi, 1984 dalam Widaryanti, 2006). Biaya total (*total cost*) adalah jumlah biaya yang dikeluarkan seluruhnya atau penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel

(Ardana, 2008). Menurut Sulistyorini dan Bendrong (2012), biaya total adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*) yang dikeluarkan untuk memulai suatu usaha.

Menurut Masengi (2014), penerimaan yaitu jumlah uang yang diterima sebelum dipotong total biaya atau biasa disebut pendapatan kotor setiap bulan dan dinyatakan dalam rupiah (Rp). Penerimaan atau *total revenue* (TR) adalah pendapatan kotor usaha yang didefinisikan sebagai nilai produk total usaha dalam jangka waktu tertentu (Primyastanto dan Istikharoh, 2006 dalam Primyastanto, 2015). Keuntungan usaha adalah hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatan usaha yang dimaksud (Tambayong dkk, 2016). Keuntungan usaha menunjukkan pendapatan bersih yang diterima oleh pemilik usaha setelah mengelola usaha tersebut selama kurun waktu tertentu (Masengi, 2014). Menurut Soekartawi (1994) dalam Primyastanto *et al.*, (2015), keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya.

R/C Ratio merupakan singkatan dari *return cost ratio* atau perbandingan antara penerimaan dan biaya, *return* dihitung sebagai penerimaan, sedangkan *cost* dihitung sebagai total biaya produksi (Fathurohman dkk, 2014). Suatu usaha dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisien bila nilai R/C Ratio sama dengan dan semakin besar nilai R/C Ratio maka semakin besar tingkat efisiensinya (Ramang *et al.*, 2012).

Adapun kriteria pengujian dengan RC Ratio adalah sebagai berikut :

$R/C < 1$: Usaha yang dilakukan tidak efisien dan mengalami kerugian

$R/C = 1$: Usaha yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak mengalami kerugian

$R/C > 1$: Usaha yang dilakukan efisien dan menguntungkan.

Analisa RC merupakan alat analisis untuk melihat keuntungan *relative* suatu usaha dalam waktu selama satu tahun terhadap suatu biaya yang dipakai dalam kegiatan usaha tersebut. Suatu usaha dikatakan layak apabila RC melebihi dari 1 ($RC > 1$). Hal ini menggambarkan semakin tinggi nilai RC maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan suatu perusahaan (Effendi, 2012).

B/C Ratio merupakan singkatan dari *benefit cost ratio* atau perbandingan antara Pendapatan (*Benefit = B*) dengan Total Biaya produksi (*Cost = C*). Menurut Keen, 2011 dalam Aryani (2015); Benefit/Cost (B/C) ratio adalah analisis bisnis untuk memberikan gambaran kenapa harus memilih atau tidak memilih spesifikasi dari suatu investasi. Dalam batasan besaran nilai B/C Ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. Menurut Soekartawi (2006), *Return of Investment* (ROI) adalah keuntungan yang diperoleh dibagi dengan modal produksi dikali seratus persen atau persentase efisiensi penggunaan modal dari keuntungan yang didapat. ROI adalah keuntungan yang diperoleh dari jumlah modal. Nilai ini dapat digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal. Nilai ini dapat mengetahui efisiensi penggunaan modal.

METODOLOGI PENELITIAN

Menurut Arikunto (2007), penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja atau *purposive* yaitu teknik pemilihan yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan subjek penelitian. Tempat penelitian dilakukan secara disengaja (*purposive methods*). Adapun tempat yang dipilih sebagai objek penelitian adalah di Desa Tegalreja. Karena di sana merupakan desa yang banyak pengolah arum manis ketimbang desa lain yang ada di Kabupaten Brebes. Lahan di Desa Tegalreja berpotensi untuk mengusahakan pengadaan bahan baku subsistem pengolahan yang berupa gula. Salah satu bentuk olahan yang berbahan baku gula adalah arum manis. Arum manis merupakan produk unggulan di Desa Tegalreja, dimana arum manis dapat diolah menjadi bentuk olahan makanan tradisional. Dasar pemilihan tempat ini sebagai objek penelitian karena Desa Tegalreja adalah salah satu sentra produksi komoditas arum manis di Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus hingga September 2020.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif, dimana jenis penelitian ini menurut Narbuko dan Achmadi (2008) dalam Primyastanto (2016), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2007 dalam Makawekes, 2019). Data primer adalah data yang digunakan oleh peneliti secara langsung dari narasumbernya, cara yang digunakan untuk memperoleh data primer yaitu dengan wawancara melalui responden secara langsung dan pengamatan (observasi) langsung di lapangan (Nurmina, 2020). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pustaka, penelitian terdahulu, dan lembaga atau instansi terkait yang digunakan sebagai data pelengkap dan pendukung dari hasil di lapang atau data primer. Data ini dapat berupa data atau dokumen yang berasal dari buku, internet, instansi terkait, surat kabar, penelitian terdahulu yang terkait dengan bahan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. dan kuantitatif. Metode analisis kualitatif yang digunakan adalah perhitungan pendapatan, dan perhitungan studi pengembangan bisnis (Soekartawi: 2009). Biaya total adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Ardana, 2008) dengan rumus: $TC = FC + VC$, dimana: TC : biaya total, FC : biaya tetap, dan VC : biaya variabel. Penerimaan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan atau organisasi dari kegiatan aktivitasnya seperti penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: $TR = P \times Q$. Dimana: TR : Penerimaan total, Q : Jumlah produk yang dihasilkan, dan P : Harga produk.

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan total dan biaya-biaya. Pengklasifikasian rumus keuntungan berdasarkan sifatnya dirumuskan sebagai berikut: $\Pi = TR - TC$. Dimana Π : Keuntungan, TR : *Total Revenue* atau keuntungan, dan TC : *Total Cost* atau biaya total. Untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, digunakan rumus R/C ratio yaitu dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Layak tidaknya bisnis, biasanya dihitung dengan standar R/C rasion > 1 (Sajari, dkk, 2017) dengan rumus:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}, \text{ dimana :}$$

R/C Ratio : *Revenue Cost Ratio*
 TR : Total Penerimaan (Rp)
 TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria hasil:

1. Jika $R/C > 1$ berarti usaha yang dijalankan sudah layak.
2. Jika $R/C = 1$ berarti usaha yang dijalankan dalam kondisi titik impas (*break event point*).
3. Jika $R/C < 1$ berarti usaha yang dijalankan tidak menguntungkan atau tidak layak.

B/C Ratio (*Benefit Cost Ratio*) adalah ukuran perbandingan antara keuntungan dengan total biaya produksi. Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut: $B/C \text{ Ratio} = \frac{B}{TC}$, dimana :

B/C Ratio : *Benefit Cost Ratio*
 B : Jumlah Keuntungan (Rp)
 TC : Total Biaya (Rp)

Dengan kriteria hasil:

1. Jika $B/C \text{ ratio} > 0$, bisnis layak dilaksanakan
 2. Jika $B/C \text{ ratio} < 0$, bisnis tidak layak atau merugi
- ROI (*Return of Investment*) bisa juga diartikan sebagai rasio keuntungan bersih terhadap biaya.

Rumus menghitung ROI adalah sebagai berikut: $ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya tetap (*fixed cost*) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh usaha arum manis yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan oleh usaha arum manis UKM “Dio”. Pada usaha arum manis yang termasuk biaya tetap yaitu biaya penyusutan peralatan, dan biaya perawatan. Adapun komponen biaya penyusutan peralatan pada usaha arum manis dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1 Biaya Penyusutan Peralatan pada UKM Arum Manis “Dio”

No	Komponen Biaya	Umur Ekonomis	Jumlah (Unit)	Harga Satuan/Unit (Rp)	Nilai Total (Rp)	Penyusutan (Rp)
1	Kompor	36	5	Rp 300.000,00	Rp 1.500.000,00	Rp 41.666,67
2	Tabung Gas	36	5	Rp 250.000,00	Rp 1.250.000,00	Rp 34.722,22
3	Wajan	5	6	Rp 52.000,00	Rp 312.000,00	Rp 62.400,00
4	Panci	6	2	Rp 60.000,00	Rp 120.000,00	Rp 20.000,00
5	Pisau	14	4	Rp 25.000,00	Rp 100.000,00	Rp 7.142,86
6	Susuk	3	5	Rp 35.000,00	Rp 175.000,00	Rp 58.333,33
7	Alat Pres	16	3	Rp 165.000,00	Rp 495.000,00	Rp 30.937,50
8	Tikar	8	2	Rp 63.000,00	Rp 126.000,00	Rp 15.750,00
TOTAL						Rp 270.952,58

Sumber : Data primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat penggunaan biaya tetap yang harus dikeluarkan oleh UKM Arum Manis “Dio” berupa penyusutan sebesar Rp. 270.952,58 per bulannya. Nilai penyusutan diperoleh dari jumlah unit dikali dengan harga dibagi dengan umur ekonomis. Adapun total biaya tetap UKM Arum Manis “Dio” dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Biaya Tetap pada UKM Arum Manis “Dio”

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya penyusutan peralatan	Rp 270.952,58
2	Biaya perawatan kendaraan operasional	Rp 250.000,00
TOTAL		Rp 520.952,58

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas total biaya tetap adalah sebesar Rp. 520.952,58 per bulan. Komponen biaya lainnya yang termasuk dalam biaya tetap adalah biaya non produksi yaitu biaya perawatan kendaraan operasional. Biaya perawatan merupakan biaya yang dikeluarkan hanya untuk perawatan pada kendaraan operasional. Biaya perawatan terhadap operasional dilakukan dengan periode waktu satu bulan sekali yaitu sebesar Rp. 250.000,00 per bulan untuk service dan ganti oli motor. Biaya variabel merupakan biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi. Biaya variabel pada usaha arum manis meliputi biaya bahan baku, biaya kemasan, biaya bahan bakar, biaya tenaga kerja, biaya transportasi, dan biaya lain-lain. Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk membeli bahan baku untuk pembuatan arum manis pada UKM “Dio”. Jenis bahan baku yang digunakan pada usaha arum manis ini terbagi menjadi dua yaitu bahan baku utama dan bahan baku penunjang. Bahan baku utama pembuatan arum manis yaitu gula dan tepung terigu. Sedangkan bahan baku penunjang adalah minyak goreng, tepung aci dan pewarna makanan.

Tabel 3 Biaya Penyusutan Peralatan pada UKM Arum Manis "Dio"

No	Komponen Biaya	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Frekuensi (per hari)	Biaya (Rp)
1	Gula	1	Karung	500.000	30	Rp 15.000.000,00
2	Tepung Terigu	15	Kg	6.500	30	Rp 2.925.000,00
3	Minyak	10	Liter	12.500	30	Rp 3.750.000,00
4	Tepung Aci	5	Kg	7.500	30	Rp 1.125.000,00
5	Pewarna makanan	10	Botol	7.500	30	Rp 2.250.000,00
TOTAL						Rp 25.050.000,00

Sumber : Data primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa total biaya bahan baku yang harus dikeluarkan UKM Arum Manis "Dio" Desa Tegalsari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes adalah sebesar Rp. 25.050.000 per bulan, meliputi harga gula Rp. 15.000.000 per bulan, tepung terigu Rp. 2.925.000 per bulan, minyak Rp. 3.750.000 per bulan, tepung aci Rp. 1.125.000 per bulan; dan pewarna makanan Rp. 2.250.000 per bulan.

Biaya kemasan merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli kemasan arum manis berupa plastik dan kemasan arum manis dengan bahan kardus berfungsi untuk pembelian dalam jumlah besar. Adapun rincian biaya kemasan yang dikeluarkan UKM Arum Manis "Dio" Desa Tegalsari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dalam satu bulan produksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Biaya Kemasan pada UKM Arum Manis "Dio"

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Kemasan plastik	Rp 1.500.000,00
2	Kemasan kardus	Rp 1.500.000,00
TOTAL		Rp 3.000.000,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah. (2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya kemasan untuk kemasan plastik adalah sebesar Rp. 1.500.000 per bulan. Sedangkan biaya kemasan untuk berbahan kardus adalah sebesar Rp. 1.500.000 per bulan. Dan total biaya kemasan yang harus dikeluarkan oleh UKM Arum Manis "Dio" sebesar Rp. 3.000.000 per bulan.

Bahan bakar yang digunakan UKM Arum Manis "Dio" ialah gas elpiji dengan tabung 12 Kg. Gas elpiji digunakan sebagai bahan bakar untuk proses produksi pembuatan arum manis. Jumlah tabung gas elpiji ukuran 12 Kg yang digunakan dalam proses produksi adalah sebanyak 15 tabung dengan biaya sebesar Rp.150.000 per tabung atau Rp. 2.250.000 per bulan.

Adapun penggunaan tenaga kerja pada UKM Arum Manis "Dio" yaitu 14 orang yang terdiri dari tenaga kerja bagian produksi, pengemasan, dan pengiriman. Tenaga kerja yang ada pada usaha tersebut menggunakan sistem upah bulanan yang masing-masing tenaga kerja mendapatkan upah, yaitu 1.800.000 per bulan untuk tenaga kerja produksi dan 1.600.000 per bulan untuk tenaga kerja pengemasan dan pengiriman. Adapun total biaya tenaga kerja dari UKM Arum Manis "Dio" di Tegalsari adalah sebesar Rp. 24.400.000 per bulan. Untuk lebih jelasnya terhadap penggunaan tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Biaya Tenaga Kerja pada UKM Arum Manis "Dio"

No	Komponen Biaya	Jumlah	Satuan	Harga (Rp)	Frekuensi (per hari)	Biaya (Rp)
1	Tenaga kerja produksi	10	orang	1.800.000	1	Rp 18.000.000,00
2	Tenaga kerja pengemasan	2	orang	1.600.000	1	Rp 3.200.000,00
3	Tenaga kerja pengiriman	2	orang	1.600.000	1	Rp 3.200.000,00
TOTAL						Rp 24.400.000,00

Sumber : Data primer yang telah diolah (2020)

Biaya transportasi pada UKM Arum Manis "Dio" di Tegalsari yaitu biaya untuk pengisian bahan bakar petralite untuk dua kendaraan motor yang dilakukan sehari sekali sebanyak 3 liter dengan harga petralite Rp. 7.650 per harinya atau Rp. 1.377.000 per bulannya. Biaya transportasi digunakan untuk kegiatan peyaluran arum manis.

Komponen biaya lain yang harus dikeluarkan oleh UKM Arum Manis "Dio" di Tegalsari yaitu biaya listrik (PLN), biaya air (PDAM) dan biaya komunikasi (puls). Jumlah biaya penggunaan listrik yang harus dikeluarkan UKM Arum Manis "Dio" setiap bulannya adalah Rp. 250.000 per bulan, sedangkan biaya air (PDAM) adalah sebesar Rp. 250.000 per bulan. Dan biaya komunikasi (puls) adalah sebesar Rp. 200.000 per bulan. Total biaya variabel merupakan total biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh UKM Arum Manis "Dio" Desa Tegalsari selama satu bulan produksi. Adapun rincian total biaya variabel dalam satu bulan produksi pada UKM Arum Manis "Dio" di Tegalsari Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes dapat di lihat pada tabel 6. berikut ini.

Tabel 6 Total Biaya Variabel pada UKM Arum Manis "Dio"

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	Rp 25.050.000,00
2	Biaya Kemasan	Rp 3.000.000,00
3	Biaya Bahan Bakar	Rp 2.250.000,00
4	Biaya Tenaga Kerja	Rp 24.400.000,00
5	Biaya Transportasi	Rp 1.377.000,00
6	Biaya Lain-Lain	Rp 700.000,00
TOTAL		Rp 56.777.000,00

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2020)

Tabel 6 menunjukkan bahwa total biaya variabel yang harus dikeluarkan oleh UKM Arum Manis "Dio" Desa Tegalsari setiap bulannya adalah sebesar Rp. 56.777.000,-, dengan variabel terbesar yang harus dikeluarkan adalah untuk biaya bahan baku yaitu sebesar Rp. 25.050.000 per bulan dan biaya variabel terkecil ialah untuk biaya lain-lain yaitu sebesar Rp. 700.000 per bulan. Total biaya merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk melakukan proses produksi arum manis dari awal sampai pemasaran. Adapun Perincian total biaya produksi pada UKM Arum Manis "Dio" Desa Tegalsari, Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7 Total Biaya pada UKM Arum Manis "Dio"

No	Komponen Biaya	Biaya (Rp)
1	Total Biaya Tetap	Rp 520.952,58
2	Total Biaya Variabel	Rp 56.777.000,00
TOTAL		Rp 57.297.952,58

Sumber : Data Primer yang telah diolah. (2020)

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa total biaya tetap yang harus dikeluarkan UKM Arum Manis "Dio" ialah sebesar Rp. 628.054/ bulan, sedangkan total biaya variabel adalah sebesar Rp. 37.880.000/ bulan. Adapun jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan UKM Arum Manis "Dio" adalah sebesar Rp. 38.508.054/ bulan.

Analisis penerimaan berguna untuk mengukur berhasil tidaknya suatu usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak (Habibi dkk, 2018). Menurut Soekartawi (2009), penerimaan adalah total nilai produksi dari usaha dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual. Rata-rata produksi dan nilai produksi dari UKM Arum Manis “Dio” dapat dilihat pada tabel 8 berikut.

Tabel 8 Penerimaan pada UKM Arum Manis “Dio”

No	Uraian	Jumlah Produksi (Pak/Hari)	Harga	Nilai Produk (Rp/Hari)	Nilai Produk (Rp/Bulan)
1	Arum Manis	400	8.000	3.200.000	Rp 96.000.000,00
TOTAL					Rp 96.000.000,00

Sumber : Data primer yang telah diolah (2020)

Tabel 8 menunjukkan bahwa ada satu macam jenis produk arum manis yang dihasilkan UKM Arum Manis “Dio”, arum manis dengan harga jual 8.000 per pak. Besar pendapatan kotor yang diterima yaitu: Rp. 96.000.000 per bulan. Analisis keuntungan adalah kegiatan usaha yang mengurangi beberapa biaya yang dikeluarkan dengan hasil penjualan yang diperoleh. M. Nafarin (2007) mengemukakan bahwa keuntungan yaitu perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu (Rahman dkk, 2016). Rata rata keuntungan pada UKM Arum Manis “Dio” dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 9 Keuntungan pada UKM Arum Manis “Dio”

No	Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)
1	Pendapatan/Keuntungan (TR)	Rp 96.000.000,00
2	Total Biaya (TC)	Rp 57.297.952,58
KEUNTUNGAN		Rp 38.702.047,42

Sumber : Data Primer yang telah diolah (2020)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat total penerimaan UKM Arum Manis “Dio” sebesar Rp. 96.000.000 per bulan, sedangkan total biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 57.297.953 per bulan. Adapun keuntungan yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 38.702.047 per bulan.

Analisis Kelayakan Usaha

Revenue/Cost (R/ C) Rasio merupakan besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya (Thoriq dkk, 2018). Perhitungan analisis *revenue/cost* dapat di lihat sebagai berikut:

$$R/C = \frac{96.000.000}{57.297.953}$$

$$R/C = 1,675.$$

Berdasarkan perbandingan total penerimaan dan total biaya menunjukkan bahwa perhitungan R/C rasio pada UKM Arum Manis yaitu menguntungkan karena nilai R/C rasio Rp. 1,675 > 1. Artinya setiap pengeluaran Rp. 100,-, memberikan penerimaan sebesar Rp. 167,5 maka UKM Arum Manis “Dio” layak untuk diusahakan.

Menurut Keen, 2011 dalam Aryani (2015); *Benefit/Cost* (B/C) ratio merupakan analisis bisnis untuk memberikan gambaran kenapa harus memilih atau tidak memilih spesifikasi dari suatu investasi. Dalam batasan besaran nilai B/C Ratio dapat diketahui apakah suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan (Trisusilo dkk, 2020), sebagai berikut:

$$B/C = \frac{38.702.047}{57.297.953}$$

$$B/C = 0,675$$

Artinya setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 100,-, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 67,5 menunjukkan bahwa UKM Arum Manis “Dio” dapat dikatakan layak

(untung) untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dengan total biaya produksi yang lebih besar dari nol.

Return On Investment (ROI) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Ekaria dkk, 2019).

$$ROI = \frac{38.702.047}{57.297.953} \times 100\%$$

$$ROI = 0,675 \times 100\%$$

$$ROI = 67,5 \%$$

Berdasarkan perbandingan laba dan modal produksi diperoleh UKM Arum Manis “Dio” nilai ROI sebesar 67,5%, yang berarti bahwa besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan investasi (ROI) besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan adalah baik, artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar Rp. 67,5.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis tentang Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Arum Manis UKM “Dio” di Tegalreja Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa usaha Usaha Pengolahan Arum Manis UKM “Dio” layak dan menguntungkan untuk diusahakan sebab memiliki R/C diperoleh nilai sebesar 1,675 sedangkan B/C 0,675 dan ROI diperoleh nilai sebesar 67,5 %. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan yaitu :

1. Usaha Pengolahan Arum Manis UKM “Dio” perlu ada penambahan jenis varian produk arum manis yaitu arum manis chocochip, arum manis keju, atau arum manis rasa buah-buahan
2. Usaha Pengolahan Arum Manis UKM “Dio” perlu mengubah kemasan plastik biasa dengan kemasan berlabel atau mengganti dengan kemasan toples atau kaleng atau *paper bowl*.
3. Usaha Pengolahan Arum Manis UKM “Dio” perlu mengembangkan pasar yang lebih luas, baik pasar modern maupun pasar online.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris. 2014. Studi Kelayakan Bisnis. Bimantara Aluugoda Sejahtera, Surabaya.
- Arifani, Destri; Ningsih, Kustiawati; Sustiyana. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tape Singkong di Dusun Gunung Penang Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Prosiding Semnasdal (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) II. Universitas Islam Madura, Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Indonesia
- Arikunto, S. 2007. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardana, Komang. 2008. *Perilaku Keorganisasian*. Yogyakarta. Graha Ilmu Yogyakarta
- Ariyani. 2015. Analisis Biaya dan Manfaat Penjualan Pakaian Impor di Kota Bandung. Skripsi. Universitas Pasundan, Bandung.
- Destri Arifani, Kustiawati Ningsih, Sustiyana 2019. Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Tape Singkong di Dusun Gunung Penang Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Prosiding SEMNASDAL (Seminar Nasional Sumber Daya Lokal) II, November 2019. Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura
- Effendi, R. 2012. *Manajemen Agribisnis Perikanan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ekaria, Ekaria; Muhammad, Munawir. 2019. Analisis Usaha Tani Padi Sawah dengan Metode Hazton di Desa Lolori Kabupaten Halmahera Barat. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*.

- Fathurohman, Rizal; Bakar, Abu; Fitria, Lisye. 2014. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Burung Puyuh Di Daerah Pasir Kawung Cileunyi Kabupaten Bandung. *Reka Integra Jurnal Online Jurusan Teknik Industri Institut Teknologi Nasional (Itenas) Bandung*
- Habibi, Hendra; Fitrianti, Siska. 2018. Analisis Biaya dan Pendapatan Budidaya Jamur Tiram Putih di (P4s) Nusa Indah Kabupaten Bogor. *Journal of Agribusiness and Community Empowerment*.
- Jumingan. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Masengi, G. 2014. Analisis Keuntungan Usaha Rumah Makan El-Shadai di Kawasan Wisata Kuliner Wakeke Manado. *Jurnal Ilmiah. Fakultas Pertanian. Universitas Sam Ratulangi*.
- Makawekes, Andrey Dymitri; Rumagit, Grace Adonia Josefina; Celcius, Talumingan. 2019. Analisis Keuntungan Usaha Rumah Kayu CV. Tumou Pratama di Kelurahan Woloan 1 Kecamatan Tomohon Barat. *Jurnal Agrisosioekonomi*.
- Nafarin, M 2007. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurmina Nurmina, Muliha Halim, Muh Ilham. 2020. Analisis Usaha Batu Merah sebagai Sumber Mata Pencarian dan Pendapatan Masyarakat di Desa Mabulugo Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*.
- Primyastanto, Mimit, Nuddin Harahap, Aida Sartimbul, dan Dewi Septian Anggraeni. 2015. Studi Kelayakan Usaha Penggemukkan Kepiting Bakau (*Scylla Sp.*) di Kab. Gresik, Jawa Timur. *Prosiding Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan V. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya*.
- Rahman, Sakila; Palenewen, Vicky V.J.; Elly, Femi H.. 2016. Analisis Kelayakan Agroindustri Virgin Coconut Oil (Studi Kasus Kelompok Tani Anugrah Kelurahan Tandurusa Kecamatan Aertembaga Kota Bitung). *Jurnal Agri-Sosioekonomi*.
- Ramang, L.A, Budi. H, Umi. W. 2012. Analisis Ekonomi Usaha Peternakan Sapi Perah di CV. Lemboe Pasang Desa Rojo Pasang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. Malang. Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Sajari, Ibnu; Elfiana; Martina. 2017. Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada Ud. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal Sains Pertanian 1 (2)*, Fakultas Pertanian Universitas Almuslim
- Soekartawi, 2006, Analisis Usaha Tani, UI-Press, Jakarta.
- Soekartawi. 2009. Agribisnis. Teori dan Aplikasinya. Rajawali Pers Universitas Brawijaya. Jakarta.
- Sugiyono. 2007. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Nili dan Bendrong Moediarso. 2012. *Analisis Biaya Unit Pelayanan Otopsi dengan Metode Distribusi ganda*. *Jurnal Kedokteran Forensik Indonesia*. 14(03): 65-72.
- Tambayong, Natalia F., O. Esry H. Laoh, Oktavianus, Porajouw. 2016. Analisis Usaha Cap Tikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*.
- Thoriq, Ahmad; Herwanto, Totok; Ciptaningtyas; Drupadi. 2018. Modifikasi Mesin Peniris Minyak dan Kelayakan Finansial Produksi Keripik Bayam. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung (Journal Of Agricultural Engineering)*.
- Trisusilo, Agung; Asriani, Putri Suci, Andani, Apri. 2020. *Profile of Traditional Jamu Business In Bengkulu City*. *Journal of Agri Socio-Economics And Business*. 29
- Widaryanti. 2006. Hubungan CVP (Cost Volume Profit) dan Anggaran Dalam Perencanaan Usaha. 1(2). *Jurnal Fokus Ekonomi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara Semarang